

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli:

1. Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: asymmetric information. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

2. T. C. Melewar Menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.
3. Gallagher and Andrew Teori signaling dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen tahu lebih banyak tentang keuangan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan di masa depan. Penurunan dividen merupakan sinyal yang diharapkan. Manajer yang percaya teori sinyal akan sadar keputusan dividen dapat mengirimkan pesan kepada investor.
4. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.
5. Scott Besley dan Eugene F. Brigham Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung

nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Secara garis besar teori sinyal erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Berikut ini adalah beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli:

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam

pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Secara garis besar signalling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

2.2 Perbankan Syariah

2.2.1 Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga dan operasional dalam perbankan syariah produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Adanya perkembangan antara bank-bank yang semakin pesat tersebut mendorong bagi pengusaha-pengusaha di bidang perbankan untuk memperbaiki dan mengembangkan usahanya Artinya : wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Bank Syariah sebagai lembaga keuangan memiliki peran yang strategis yaitu melalui fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghipun dana masyarakat kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposit baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui

pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap. Menurut jenisnya bank syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

2.2.2 Fungsi Dan Peran Bank Syariah

Terdapat beberapa Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

1. Menejer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupu dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalulintaspembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya.
4. Melaksanakan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasi, dan mendistribusikan) zakat, serta dana-dana sosialnya.

Beberapa tujuan yang dimiliki oleh bank syariah : mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis usaha atau perdagangan lainnya yang mengandung unsur gharar, dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

Bank syariah menurut jenisnya terbagi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Bank umum syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa merupakan bank yang mampu melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang langsung berhubungan dengan mata uang asing
2. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

1.3 Jenis Investasi Halal dan Non Halal

1.3.1 Investasi Halal

1. Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek bentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi jenis saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia. Baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November.

2. Reksa Dana Syariah

Reksadana syariah menurut POJK. No 19/POJK.04/2015 adalah reksadana sebagaimana di maksud dalam undang-undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaanya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah Di Pasar Modal. Berdasarkan definisi tersebut, maka setiap jenis reksa dana dapat diterbitkan sebagai reksa dana syariah sepanjang menemui prinsip-prinsip syariah, reksadana syariah dianggap memenuhi prinsip syariah di pasar modal apabila *akad*. Cara pengelolaan, dan portofolionya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal bagaimana diatur dalam peraturan OJK tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

3. Sukuk

Sukuk adalah efek berbentuk sekuritas asset yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Sukuk terdiri dari dua jenis:

1. Sukuk Negara adalah sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
2. Sukuk korporasi adalah sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan, baik perusahaan swasta maupun Badan Umum Milik Negara (BUMN).

Dalam hal sukuk diterbitkan oleh pihak korporasi, maka asset yang menjadi dasar penerbitan sukuk tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal.

4. Investasi Kepemilikan Properti

Property merupakan salah satu harta yang nilainya cenderung naik turun dari waktu ke waktu. Termasuk di dalam kategori properti tanah, rumah, atau ruko.

5. Bisnis Zat Halal

Investasi bisnis zat halal merupakan investasi yang paling mudah diketahui, yakni ketika investasi diberikan untuk bisnis zat halal seperti bisnis jasa, bisnis travel, bisnis rumah, dan lain-lain.

2.3.2. Investasi Non Halal

1. Investasi Berbasis Bunga

ciri dari investasi berbasis bunga yaitu ketika dana yang diinvestasikan sejak awal sudah dijanjikan imbal hasil sejumlah % x pokok dana yang diinvestasikan. Dana investasi belum di pergunakan untuk bisnis, namun investor sudah dijanjikan hasil pasti sejumlah rupiah tertentu.

2. Investasi Berbasis Spekulasi

Makna kata spekulasi adalah untung-untungan. Investasi dengan menempatkan dana sedikit dalam rangka memperoleh dana yang banyak, namun perolehan dana yang banyak tersebut mengambil hak bagian orang lain yang juga melakukan investasi. Investasi jenis ini bias terlihat jelas pada skema money game, judi dan sejenisnya. Skema ini juga disebut dengan maisir.

3. Investasi Onlone yang Gharar

Investasi ini merupakan bisnis investasi berbasis online namun masih gharar (tidak jelas).Gharar di sini misalnya terjadi karena ketidak jelasan jenis bisnis yang dijalankan, komoditas, atau obojek investasi yang tidak jelas atau di ketahui, apalagi di tambah dengan belum masuknya lembaga investasi tersebut di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.Skema investasi jenis ini harus dihidari.

4. Investasi Emas Yang Gharar

Investasi emas yang gharar yaitu ketika investasi emas, namun sejatinya emasnya memang tidak ada. Investasi ini menarik oleh karena dijanjikan *return* yang tinggi. Disebutkan bahwa emas benar-benar ada, namun tidak ada fisiknya, hanya mengandalkan strategi promosi yang menarik.

5. Investasi Bisnis Zat Haram

Investasi jenis ini mudah diketahui yakni ketika investasi diberikan untuk bisnis zat terlarang dan bisnis lainnya yang dilarang syariah.

1.4 Kinerja Keuangan

1.4.1 Ruang Lingkup Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yaitu merupakan salah satu dasar penilaian mengenai suatu kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan serta dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Melakukan penilaian terhadap prestasi dan kondisi keuangan perusahaan, seseorang yang akan menganalisis memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Dengan begitu kinerja merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pada perusahaan yang telah melaksanakan pada periode tertentu. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan sebuah gambaran prestasi yang telah dicapai oleh suatu bank dalam operasionalnya baik dalam menyangkut beberapa aspek, seperti aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Baik buruknya sebuah kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya pencapaian kinerja yang memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan disebut dengan rasio keuangan. Rasio keuangan dalam perbankan dalam mengukur kinerjanya antara lain: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Keuangan, Aktiva Produktif.

1.4.2 Tujuan pengukuran kinerja keuangan

Beberapa tujuan untuk analisis kinerja keuangan bank antara lain yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui keberhasilan dalam mengelola keuangan bank terutama dalam kondisi kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun dalam tahun sebelumnya.
2. Bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan sebuah bank dalam menggunakan semua jenis aset yang telah dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
3. Untuk dapat meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

1.4.3 Teknik pengukuran kinerja keuangan

Sebuah perusahaan melakukan pengukuran kinerja bertujuan untuk dapat melakukan perbaikan di atas kegiatan operasioanalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Analisis kinerja keuangan yaitu sebuah proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, menginterpretasi, mengukur dan dapat memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan kepada periode tertentu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Yaitu sebuah teknik analisis dengan suatu cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam presentase maupun jumlah.

2. Analisis tren

Yaitu merupakan sebuah analisis untuk dapat mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah terdapat tendensi keadaan keuangan menunjukkan kenaikan atau penurunan,.

3. Analisis presentase perkomponen
Yaitu merupakan sebuah teknis analisis untuk dapat mengetahui presentase investasi pada aktiva terhadap semua keseluruhan atau total aktiva maupun total hutang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
Yaitu sebuah teknik analisis untuk dapat mengetahui seberapa besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
Merupakan sebuah teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai apa sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan
Yaitu merupakan sebuah teknik dalam menganalisis keuangan untuk dapat mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam sebuah neraca maupun laporan laba rugi baik secara simultan maupun individu.
7. Analisis perubahan laba kotor
Yaitu merupakan sebuah teknik untuk dapat mengetahui posisi laba dan apa sebab-sebab terjadinya perubahan laba pada periode tertentu.

1.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah

Perbedaan kegiatan operasional dan sistem antar Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau jasa dari dana, sedangkan dalam kegiatan operasionalnya, bank berdasarkan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau dititipkan oleh suatu pihak.

Perbedaan pokok sistem bank konvensional dengan sistem bank syariah secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 perbedaan pokok sistem Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
Falsafah	Tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi dan ketidak jelasan	Berdasarkan atas Bunga
Operasional	Dana masyarakat pada bank syariah merupakan titipan. Investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu.	Dana masyarakat yang berupakan simpanan yang wajib harus dibayar bunganya pada satu jatuh tempo.
Sosial	Aspek sosial yang dimiliki oleh bank syariah dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang	Tidak tersirat secara tegas oleh perusahaan

	dalam visi dan misi perusahaan perbankan syariah.	
Organisasi	Harus memiliki DPS	Tidakmemiliki DPS

Sedangkan perbedaan pokok antara Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sendiri, dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2.2 perbedaan pokok Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan	Bank Syariah
Akad Dan Aspek Legalitas	Akad yang digunakan dalam bank syariah memiliki konskuensi dunia dan ukhrawi karena akad yang digunakan berdasarkan hukum islam. Dalam setiap akad perbankan syariah, baik dalam hal barang, perilaku transaksi, maupun ketentuan akad.
Lembaga Penyelesaian Sengketa	Penyelesaian dalam perbedaan atau perselisihan antara perusahaan bank dan nasabah bank pada perbankan syariah yaitu memiliki perbedaan bank konvensional. Kedua pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan akan menyelesaikannya dengan sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) merupakan sebuah lembaga yang mengatur hukum-hukum materi

	berdasarkan prinsip syariah. BAMUI didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.
Struktur Organisasi	Dalam Bank Syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan Bank Konvensional, yaitu misalkan dalam hal komisaris dan direksi, akan tetapi dalam unsur yang amat berbeda antara bank syariah dan bank konvensional yaitu keharusan adanya DPS yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar dapat sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.
Bisnis dan Usaha yang Dibiayai	Bisnis dan usaha yang dilakukan bank syariah tidak dapat terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut perbankan syariah di sebabkan tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur haram.
Lingkungan dan Budaya Kerja	Bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang dapat sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat <i>amanah</i> dan <i>shiddi</i> , harus melandai setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu karyawan bank

	<p>syariah harus profesional dan mampu melakukan tugas secara <i>team-work</i> dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi. Dalam hal <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, diperlukan prinsip yang sesuai dengan syariah</p>
--	--

1.6 *Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Model*

1.6.1 *Sharia conformity and profitability (SCnP) Model*

Merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model SCnP yang akan di gunakan merupakan model penelitian kinerja keuangan perbankan syariah yang telah dilakukan oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram pada tahun 2010, model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah.

1.6.2 *Indikator SCnP Model*

Shaaria Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam penelitian ini, menggunakan dua indikator, yaitu *sharia conformity* dan *profitability* seberapa bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatanya, maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum, sedangkan *profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu memberikan keuntungan atau labanya selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu.

1. Syariah Conformity

Sharia conformity dapat diukur menggunakan indikator berikut :

- a. Investasi Syariah, yaitu bertujuan untuk dapat menunjukkan hasil presentase dari investasi yang telah di lakukan pada sebuah peroduk halal. Investasi syariah dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investmen}}{\text{Islamic investmen and non-islamic investmen}}$$

- b. Pendapatan Syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang telah diterima. Indikator pendapatan syariah menunjukan presentase dari beberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non-Islamic Income}}$$

- c. Rasio Bagi Hasil, yaitu membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukan seberapa jauhbank syariah dapat membagi hasil keuntungan kepada para investor. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2. Profitability

Profitability bank dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Return on Asset (ROA), membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

- b. Return on Equity (ROE) adalah membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

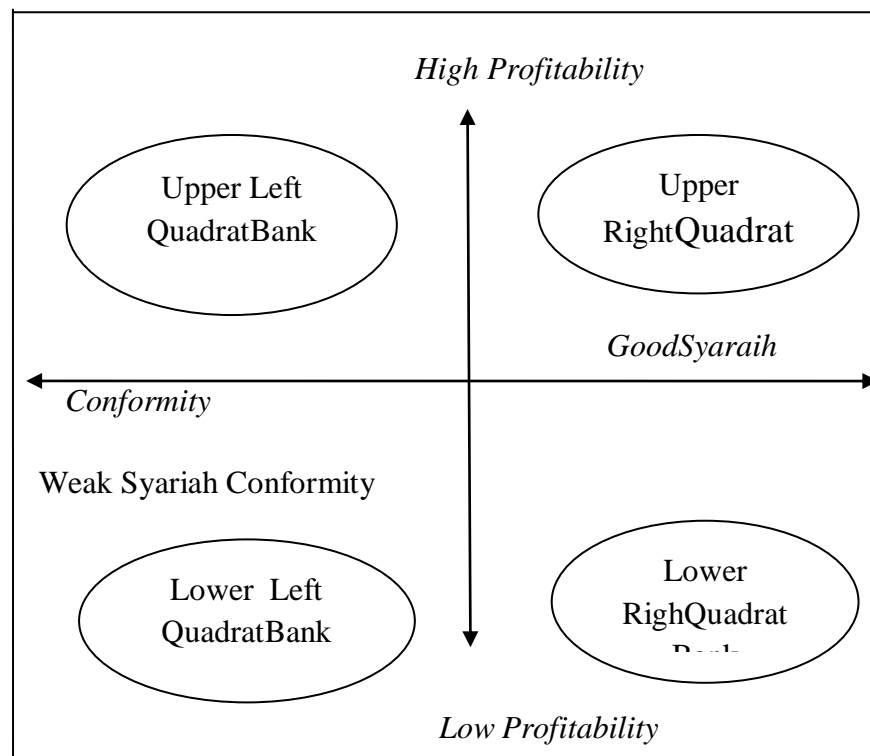
- c. Net Profit Margin, digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

1.6.3 Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan SCnP Model

penelitian analisis kinerja bank syariah menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model mengklasifikasikan bank-bank syariah kedalam empat kuadrat yang terdiri dari *Upper Right Kuadrat* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. *Lower Right Kuadrat* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi. *Lower Left Kuadrat* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah.

Gambar 2.1 Model SCnP



1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Instrumen/proksi	Hasil
1	Lia Anggraeni Prasetyowati, Luqman Hakim Handoko. Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam Vol.4, No 2(2016).	pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability	Kinerja	Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability	Educating Individual, Estabishing Justice, Public Interest. Sharia Conformity. Islamic Investment, Islamic Income. Profitability ROA, ROE NPM	menggunakan metode Maqashid Index bank BMI menunjukkan kinerja terbaik berada di peringkat 1 atau 2 selama 4 tahun. Dengan menggunakan metode SCnP BMI memiliki kinerja terbaik dikarnakan konsisten berada di URQ

Tabel 2.4 Lanjutan Penelitian Terdahulu

2	Meri Diana Putri. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung 2018	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability.	Kinerja	Sharia Conformity And Profitability (Scnp)	Sharia Conformity : Investasi Syariah , Pendapatan Syariah , Rasio Bagi Hasil. Profitability : Roa,Roe, Profit Margin	pada tahun 2015 kinerja bank syariah menunjukkan persebaran yang berbeda-beda. Tahun 2016 menunjukkan persebaran 3 kuadrat. Tahun 2017 BCAS konsisten pada upper right kuadrat (urq).
3	Baiq Rahayu Widhiyani. Jurnal Studi Dan Keuangan Vol. 1(1), 2018 Halaman 137-148	Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Conformity And Profitability Model Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder	Kinerja	Metode Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Dan Kepercayaan Stakeholder	Nislami c Investmen, Islamic Income ,Profit Sharing . Roa, Roe, Npm	pengukuran kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan sharia conformity and profitability berlandaskan positif terhadap kepercayaan stakeholder.

Tabel 2.5 Lanjutan Penelitian Terdahulu

4	Yessi Listiyanti, Atina Shofawati. Et Al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 5 No. 12 Desember 2018	Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asean	Kinerja		NPF, FDR, ROA, ROE, CAR.	diantara bank BIBD, BSM, BIMB memiliki beberapa perbedaan kinerja keuangan yang sangat signifikan pada rasio NPF, FDR, ROE, dan CAR. Sedangkan pada rasio ROA tidak ada perbedaan yang signifikan. Tidak adanya perbedaan pada ROA BIMB menunjukkan memiliki manajemen yang paling bagus.
---	---	--	---------	--	--------------------------	---

Tabel 2.6 Lanjutan Penelitian Terdahulu

5	Eka Ana Yulhiana Merry Asih. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.	Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Metode Sharia Conformity And Profitability Model.	Kinerja Keuangan	Sharia Conformity And Profitability (Scnp)	islamic investment ratio, islamic income ratio, dan profit sharing ratio. Profitability : ROA, ROE, dan Profit Margin	kinerja bank syariah dengan posisi Urq memiliki BPRS Bangun Drajat , Barakah Dana Sejahtera, dan Madina Mandiri Sejahtera. 2. pada posisi ULQ yaitu BPRS Mitra Harmoni, Mitra Amal Mulia, Margiriski Bahagia, Damagung Syariah. 3. pada posisi LRQ yaitu Madina Sejahtera, Cahaya Hidup Mitra Cahaya Indonesia.
---	---	---	------------------	--	---	---

Tabel 2.7 Lanjutan Penelitian Terdahulu

6	Nurul Lifa Apriliya Dan Maslichah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-Jra Vol. 0 No. 03 Februari 2019.	Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity And Profitability	Kinerja	Maqashid Index, Sharia Conformity And Profitability	Mendidik Individu, Menegakkan Keadilan, Maslahah. Sharia Conformity: Islamic Investment, Islamic Income, Profit Sharing. Profitability : Roa, Roe, Npm	Kinerja BUS di Indonesia pada periode 2013-2017 rata-rata sudah menunjukkan tujuan syariah dengan baik.
---	---	---	---------	---	--	---

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

